

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sekitar 64,5% dari seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dijalankan oleh perempuan (Tenri et al., 2023). Pada tahun 2018, jumlah pengusaha wanita meningkat sebesar 14%. Di tahun 2019), pengusaha wanita mencakup 43% dari total UMKM di Indonesia (Nugroho & Erikawati, 2023). Namun, banyak pengusaha perempuan tidak bertahan lama karena kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki. Pengusaha muda juga sering kali mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang terbatas serta tidak memiliki keahlian yang memadai dalam bidang usaha yang relevan (Nadhila et al., 2023). Tingginya semangat para pelaku usaha UMKM sering kali tidak sebanding dengan tantangan yang dihadapi di lapangan (Bahiu et al, 2021). Pelaku UMKM kerap menghadapi berbagai hambatan, seperti persaingan bisnis, kesulitan akses permodalan, pemasaran, infrastruktur, serta teknologi (Sanistasya, 2019).

Dalam hal permodalan, UMKM khususnya yang di pimpin perempuan seringkali tidak mendapatkan dukungan dari kebijakan dan regulasi yang mempermudah akses pendanaan serta pengembangan usaha melalui lembaga keuangan (Dahrani et al, 2022). Kebijakan dan regulasi yang ada sering kali tidak mempertimbangkan kebutuhan unik mereka, seperti akses terhadap pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, dan teknologi yang relevan. Banyak program pemerintah bersifat umum dan tidak dirancang secara khusus untuk memberdayakan

perempuan dalam mengatasi kendala yang berakar pada struktur sosial dan ekonomi. Sulitnya pengusaha perempuan mendapatkan akses ke pembiayaan formal. Sistem perbankan sering kali menetapkan persyaratan yang berat, seperti agunan yang sulit dipenuhi oleh perempuan karena keterbatasan mereka dalam memiliki aset tetap (Ramdlaningrum et al., 2020)

Literasi keuangan secara umum berkaitan dengan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan individu, serta kemampuan dan keahlian dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Krishna et al, 2010). Hal ini mencakup kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan pribadi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan juga melibatkan pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan berkualitas guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Welly et al, 2016). Menurut Huston (2010), pengetahuan keuangan adalah salah satu aspek yang tak terpisahkan dari literasi keuangan. Namun, pengetahuan semata belum cukup untuk merepresentasikan literasi keuangan secara keseluruhan. Pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk memahami pengetahuan keuangan, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Saat ini tantangan yang dihadapi pengusaha wanita khususnya terkait dengan literasi keuangan yaitu banyak pengusaha wanita, terutama di daerah pedesaan atau sektor informal, tidak mendapatkan pelatihan atau pendidikan yang memadai tentang literasi keuangan (Purwanti, 2018). Dampaknya karena rendahnya literasi keuangan membatasi kemampuan untuk merancang strategi

pertumbuhan yang berkelanjutan, seperti ekspansi usaha atau diversifikasi produk. Selain itu karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai literasi keuangan kerap kali para pengusaha tidak memisahkan uang pribadi dan uang bisnis mereka, akibatnya pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang optimal, sehingga mereka kesulitan untuk mendapatkan dukungan modal atau pinjaman dari lembaga keuangan (Mutmainnah et al, 2022).

Terdapat beberapa bias perilaku yang sering dialami oleh para pengusaha, yaitu *herding bias*, *anchoring bias*, dan *mental accounting*. *Herding bias* adalah kecenderungan seorang investor untuk mengikuti keputusan investor lainnya (Setiawan et al., 2018). *Anchoring bias* terjadi ketika seorang investor menggunakan penilaian awal untuk mengambil keputusan (Saputra & Hassand, 2023.) *Mental accounting* adalah kecenderungan individu dalam membuat atau menilai keputusan ekonomi dengan mengelompokkan pengeluaran dalam kategori tertentu di benak mereka (Rospitadewi & Efferin, 2017).

Dampak dari *herding bias* dapat menyebabkan irasionalitas yang memicu kehancuran di pasar keuangan (Iram et al., 2021). Sementara itu, *anchoring bias* menyebabkan pengusaha perempuan membuat keputusan berdasarkan "titik awal yang diketahui" dan menyesuaikan prediksi mereka dari titik tersebut, yang mungkin tidak selalu mencerminkan nilai keputusan yang benar (Iram et al., 2021). *Mental accounting* dapat menyebabkan *overspending*, yang berujung pada peningkatan utang (Haryana, 2017). Bias-bias ini berkaitan erat dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah wawasan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan finansial individu dengan memberikan pemahaman yang baik tentang

pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam keuangan (Yushita, 2017).

Herding bias terjadi saat investor merasa kurang memiliki pengetahuan atau informasi yang memadai, sehingga mereka cenderung mengikuti keputusan investor lain yang dianggap lebih berpengalaman, meskipun tidak selalu akurat (Prayudi & Purwanto, 2023). *Anchoring bias* terkait dengan literasi keuangan ketika investor lebih berfokus pada harga pembelian investasi sebagai acuan utama, dan mengabaikan informasi baru yang muncul (Andika & Hatta, 2024). *Mental accounting* juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, terutama bagi perempuan yang memiliki kesejahteraan finansial lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pengusaha perempuan dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki bias mental accounting yang lebih rendah (Iram et al., 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha perempuan di Indonesia sering kali mencakup akses yang terbatas ke modal, karena sulitnya mengakses pinjaman, banyak pengusaha wanita yang hanya mengandalkan tabungan pribadi atau pinjaman dari keluarga, yang sering kali tidak mencukupi untuk pengembangan usahanya. Kurangnya jaringan bisnis yang kuat, serta tantangan dalam menyeimbangkan peran antara keluarga dan bisnis juga banyak menjadi hambatan khususnya bagi para pengusaha wanita. Tekanan sosial dan stereotip juga menjadi hambatan, di mana perempuan wirausaha sering tidak dianggap serius dalam dunia bisnis, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang (Ahmad, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi keuangan di kalangan pengusaha wanita di Jakarta, alasan penulis memilih Jakarta adalah sebagai daerah khusus ibu kota yang merupakan pusat ekonomi dan bisnis yang memiliki tingkat aktivitas usaha yang tinggi, termasuk yang dijalankan oleh wanita. Pengusaha wanita di Jakarta menghadapi berbagai tantangan unik, seperti persaingan yang ketat, tuntutan profesional dan personal, serta peluang besar untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga perlu diidentifikasi bias perilaku yang mempengaruhi keputusan keuangan yang dibuat oleh para pengusaha wanita, peran *mindfulness* dalam keuangan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan bias perilaku, dan mengevaluasi bagaimana *mindfulness* keuangan dapat mengurangi dampak negatif dari bias perilaku yang dialami oleh pengusaha wanita.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengaruh negatif literasi keuangan terhadap *herding bias* di kalangan pengusaha wanita?
2. Apakah pengaruh negatif literasi keuangan terhadap *anchoring bias* di kalangan wanita pengusaha?
3. Apakah pengaruh negatif literasi keuangan terhadap *mental accounting* di kalangan wanita pengusaha?
4. Apakah peran *financial mindfulness* dalam memoderasi pengaruh negatif literasi keuangan terhadap *herding bias* di kalangan wanita pengusaha?

5. Apakah peran *financial mindfulness* dalam memoderasi pengaruh negatif literasi keuangan terhadap *anchoring bias* di kalangan wanita pengusaha?
6. Apakah peran *financial mindfulness* dalam memoderasi pengaruh negatif literasi keuangan terhadap *mental accounting* di kalangan wanita pengusaha?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh negatif *Financial literacy* terhadap *herding bias*
2. Mengidentifikasi pengaruh negatif *Financial literacy* terhadap *Achoring bias*
3. Mengidentifikasi pengaruh negatif *Financial literacy* terhadap *Mental Accounting*
4. Mengidentifikasi peran *financial mindfulness* dalam memoderasi pengaruh negatif *Financial literacy* terhadap *herding bias*
5. Mengidentifikasi peran *financial mindfulness* dalam memoderasi pengaruh negatif *Financial literacy* terhadap *Achoring bias*
6. Mengidentifikasi peran *financial mindfulness* dalam memoderasi pengaruh negatif *Financial literacy* terhadap *Mental Accounting*

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dan *mindfulness* dalam

pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, seperti mengelola arus kas, mengakses pembiayaan, atau merencanakan investasi.

- Dengan memahami hubungan antara literasi keuangan, bias perilaku, dan *financial mindfulness*, pengusaha wanita dapat lebih sadar akan kesalahan kognitif yang mungkin memengaruhi keputusan mereka, sehingga mereka dapat mengurangi risiko keuangan.
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha wanita untuk menerapkan *financial mindfulness* sebagai strategi untuk menghadapi tekanan atau ketidakpastian dalam bisnis, terutama dalam situasi ekonomi yang dinamis seperti di Jakarta.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan literatur yang berkaitan dengan literasi keuangan, bias perilaku, dan *mindfulness*, khususnya dalam konteks pengusaha wanita.

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana literasi keuangan dapat meningkatkan pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan mengurangi bias perilaku.
- Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang *financial mindfulness* sebagai faktor moderasi, yaitu kemampuan individu untuk lebih sadar, fokus, dan tenang dalam menghadapi keputusan keuangan.

- Penelitian ini memperdalam literatur mengenai bias perilaku, seperti *overconfidence*, *anchoring*, atau *loss aversion*, yang sering kali memengaruhi keputusan finansial pengusaha wanita.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan pembahasan yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang menjadi dasar penelitian, bab ini juga memuat variabel penelitian yang digunakan, hubungan antar variabel, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III Metode penelitian, bab ini meliputi paradigma penelitian, jenis penelitian, penentuan variabel, unit analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan kuesioner dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini meliputi hasil model pengukuran dan pembahasan penelitian. Dan yang terakhir Bab V, meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.